

# Belajar Bahasa Inggris Langsung dengan Bule

**YOGYA, TRIBUN** - Keraton Yogyakarta di hari minggu kerap menjadi destinasi utama wisatawan. Namun tidak bagi mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Mereka menyusuri Keraton dalam rangka melatih penguasaan bahasa Inggris dalam *english outing class*, Minggu (15/11). Mereka mendapatkan pengajaran dari *guide* Keraton, yang sudah diminta untuk memberikan penjelasan dalam bahasa Inggris.

Setelah itu, mereka mendapatkan tugas untuk menjalin komunikasi dengan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Keraton Yogyakarta.

Pembelajaran di luar kelas tersebut digagas oleh seorang pengajar bahasa Inggris UMY, Siti Bastiyah. Wanita yang akrab disapa Yaya ini menganggap penting penggunaan bahasa Inggris dengan pengucap asli (*native speaker*).



TRIBUNJOGJA/KURNIATUL HIDAYAH

**HARUS BERANI** - Mahasiswa FISIPOL UMY melakukan wawancara singkat dengan native speaker yang berasal dari Inggris di area Keraton Yogyakarta, Minggu (15/11).

“Bukan hanya melatih bahasa Inggris mereka, namun juga melatih keberanian mereka untuk bisa mendekati sendiri wisatawan mancanegara dan melakukan interaksi

dengan mereka,” jelasnya kepada *Tribun Jogja*, Minggu (15/11).

Pembelajaran di luar kelas semacam ini tidak ada dalam kebijakan kampus. Oleh karena

itu, sebelum mengadakan *english outing class* waktu kali pertama, ia memastikan kampus jika apa yang dilakukannya tidak menyalahi aturan yang ada.

“Sejauh ini masih saya yang mengajak mahasiswa ke Keraton dalam rangka *outing class*. Kampus juga mendukung karena hal ini merupakan kegiatan yang positif,” imbuhnya.

Keraton Ngayogyakarta merupakan pusat pemerintahan sekaligus harta karun yang dimiliki Yogyakarta. Banyak ilmu dan juga sejarah yang diabadikan di Keraton. Hal tersebut yang membuat Yaya memilih Keraton sebagai tempat *english outing class*.

“Mereka bisa mempelajari sejarah, budaya, ilmu, apapun tentang Yogyakarta. Selain itu tempat ini juga selalu dikunjungi wisatawan asing, sehingga mereka dengan mudah menemukan turis untuk diajak berkomunikasi dengan bahasa Inggris,” tuturnya. (kur)